



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 04/08/2024
 Published : 11/08/2024

Ahmad Ramdhani¹
 Hanifa Zahra²
 Selly Syafitri³
 Diva Putri Anasa⁴
 Muhammad Yunan
 Harahap⁵

ANALISIS KOMPETENSI SISWA KELAS XI DALAM MEMBACA DAN MENGHAFAL AL- QUR'AN DI SMA ISLAM TERPADU JABAL NOOR

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kompetensi siswa kelas XI dalam kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Jabal Noor Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an, karena dengan memperhatikan kompetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Melalui metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari observasi dan interaksi langsung di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa perlu menguasai tajwid dan memahami makharijul huruf untuk membaca Al-Qur'an dengan baik karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, sedangkan kemampuan menghafal melibatkan penguasaan ayat-ayat yang panjang, pemahaman makna, konsistensi, dan pengembangan teknik menghafal yang efektif. Peran guru dan kepala sekolah dianggap penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Artikel ini menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, dengan harapan siswa dapat menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir dan memahami ajaran Islam secara mendalam.

Kata kunci: Kompetensi, Membaca, Menghafal Al-Qur'an

Abstract

This article discusses the competence of grade XI students in the competence of reading and memorizing the Qur'an at Jabal Noor Integrated Islamic High School The competence of reading the Qur'an is very important to learn and practice when reading the Qur'an, because by paying attention to these competencies, it will be easy for us to read the Qur'an fluently and correctly. Through a field research method with a qualitative approach, data was obtained from direct observation and interaction at school. The research findings show that students need to master tajweed and understand makharijul huruf to read the Qur'an well because the Qur'an is the main source of Islamic teachings and is a guide to life for every Muslim, while the ability to memorize involves mastering long verses, understanding the meaning, consistency, and developing effective memorization techniques. The role of teachers and school principals is considered crucial in ensuring the effectiveness of Qur'anic learning. This article emphasizes the importance of Qur'anic learning in Islamic education, with the hope that students can become proficient Qur'anic readers and understand the teachings of Islam in depth.

Keywords: Competence, Reading, Memorizing the Qur'an

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 email: ramdanilubis043@gmail.com, hanifa140103@gmail.com, sellysyahfitri18@gmail.com,
 divaputerianasa@gmail.com, yunan@dosen.pancabudi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an misalnya, memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan setiap muslim yang diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an membawa manfaat dan menjauhkan mudharat bagi manusia. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (hablum min Allah wa hablum min an-nas) (Nasikin & Iskandar, 2021). Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an. SMA Islam Terpadu Jabal Noor, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dengan fasih dan lancar, tetapi juga kemampuan menghafal dengan baik, memahami makna, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (At-Tarmidzi, n.d.)

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami isi kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu dan Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, sederhana, dan dapat dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa membutuhkan waktu yang khusus, tidak ada yang dapat melakukannya kecuali orang-orang yang berkemauan keras. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:” Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Agama, 2019)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memudahkan bagi mereka yang ingin menghafalnya. Begitu pentingnya keseimbangan antara iman dan pengetahuan seseorang (Harahap & Ependi, 2023). Oleh karena itu, selain pengetahuan umum siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Jabal Noor juga harus mempelajari ajaran-ajaran Allah yang terkandung di dalam Al Qur'an, dengan cara membaca, menghafal, dan memahami isinya. Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah artikel ilmiah yang berjudul: “Kompetensi Siswa Kelas XI dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Jabal Noor.

METODE

Artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data (Nawawi, 1998). Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengamati beberapa orang dan berinteraksi selama beberapa bulan (Bungin, 2001). Tempat yang menjadi objek penelitian artikel ilmiah ini adalah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Jabal Noor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an, karena dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Adapun kompetensi dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Tajwid

Tajwid berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang berarti membaguskan atau membuat baik. Dan pengertian lain menurut lughoh (bahasa), tajwid juga bisa berarti “Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”. Dalam buku Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Tajwid juga berarti tahsin (memperindah). dikatakan hadza syaiun jayyidun artinya aku telah memperindah sesuatu.

Kepala SMA IT Jabal Noor Ibu Prasti Meigy, S. Pd Mengatakan Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini meliputi: kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, mengikuti kaidah tajwid (pelafalan yang benar), dan menghasilkan suara yang tepat ketika membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan yang berarti.

Kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama dengan menjelaskan aspek-aspek penting seperti melafalkan huruf Arab dengan benar dan mengikuti kaidah tajwid. Penekanan pada pentingnya membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan yang signifikan juga memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an di SMA IT Jabal Noor.

2. Makharijul Huruf

Makhraj dari segi morfologi berasal dari fi'il madly "خ ج" yang berarti keluar. Kemudian diikuti dengan wazan yang memiliki isim makan isigot, menjadi "tapmet itrareb gny" ج keluar. Bentuk jama" nya adalah ج ا ف و yang berarti tempat keluar. Jadi "Makharijul Huruf" berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Wakil Kepala Sekolah Ibu Anisa Saprina, S.Pd. menjelaskan bahwa Makharijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan perbedaan makna atau kesalahan arti dari apa yang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran jika dilakukan dengan sengaja dan benar. Pentingnya pengucapan huruf yang benar dalam membaca Al Qur'an untuk menghindari perbedaan makna atau kesalahan penafsiran juga sangat relevan. Namun, pernyataan terakhir tentang kesalahan pengucapan huruf yang dapat menyebabkan kekafiran perlu ditinjau lebih lanjut karena dapat menimbulkan ketakutan yang tidak perlu pada pembaca.

Kompetensi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kompetensi siswa kelas XI dalam menghafal Al-Qur'an meliputi tingkat keahlian dan kemampuan mereka dalam mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dan tepat. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kompetensi siswa kelas XI dalam menghafal Al-Qur'an:

- a) Penguasaan Ayat-ayat Panjang. Siswa di Kelas XI diharapkan telah menguasai sejumlah ayat-ayat yang lebih panjang dalam Al-Qur'an, baik surah-surah pendek maupun surah-surah yang lebih panjang. Kemampuan mereka untuk mengingat dan menghafal ayat-ayat yang lebih kompleks merupakan indikator utama kompetensi mereka.
- b) Memahami dan Menafsirkan Makna. Selain hafalan secara mekanis, diharapkan siswa kelas XI juga dapat memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkannya. Hal ini mencakup pemahaman konteks ayat, tafsir, dan aplikasi praktis dari ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Konsistensi dan Kedalaman Hafalan. Proses menghafal Al-Qur'an pada tingkat ini membutuhkan konsistensi dan ketekunan yang tinggi. Siswa diharapkan untuk terus melatih dan memperdalam hafalannya agar dapat mempertahankan ayat-ayat yang telah dihafalnya dengan baik.
- d) Pengembangan Teknik Menghafal yang Efektif. Siswa kelas XI diharapkan telah mengembangkan teknik dan strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, seperti penggunaan repetisi, pengulangan, dan penggunaan teknologi untuk membantu proses menghafal.
- e) Penghargaan atas Prestasi. Apresiasi dan penghargaan terhadap prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjadi faktor motivasi yang penting bagi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal.
- f) Pemantauan dan Evaluasi. Guru harus terus memantau kemajuan hafalan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

Dengan mengembangkan kompetensi siswa kelas XI dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir serta mampu memahami dan

menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik, tentunya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa karena menghafal Al-Qur'an tidak boleh sendirian tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa hanya dikuasai dengan mempelajari teorinya saja.

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Membaca berasal dari kata dasar baca yang kemudian mendapat imbuhan me- yang berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. (Suhadi & Zakariyah, 2021)

Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman dari bacaan tersebut. Berdasarkan pengertian membaca di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah melafalkan lambang-lambang tertulis ke dalam bahasa lisan sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diambil oleh pembaca. Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata qara'a, yaqra'u, qirā'atan, waqur'anān yang berarti sesuatu yang dibaca (Nata, 2003). Definisi lain menyebutkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad, yang firman-firmannya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, yang dinukilkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. (Shihab, 2002).

Al Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah (ayat-ayat Al Qur'an) sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dengan bahasa lisan sehingga dapat diambil pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah (ayat-ayat Al-Qur'an) sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dengan bahasa lisan sehingga dapat diambil pesan yang terkandung di dalamnya. (Thobroni, 2022).

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari akar kata hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz yang berarti ingat. Kata menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau menaruh pengetahuan dengan cara mengecek secara aktif. Kemudian secara terminologis, istilah menghafal berarti suatu perbuatan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, agar nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. (Shihab, 2006).

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat materi yang dihafal haruslah sempurna, karena ilmu ini dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berkaitan dengan cara menghafal, seperti cara kerja otak atau cara kerja memori otak. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan kegiatan yang mulia, dengan cara mengkombinasikan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga dan melestarikan segala keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun dalam bacaan dan pengucapan atau teknik pelafalannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan yang jelas. (Ulwan, 2013)

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat dengan tajwid yang benar, memahami maknanya kata demi kata, kemudian berusaha menyimpannya di dalam dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam pikiran dan hati kita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan dan pengucapan atau

makhrajul huruf dengan benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat-ayat yang telah dihafalkan tersebut tidak mudah lupa. (Azra, 2001).

SIMPULAN

Pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Kompetensi membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktekkan ketika membaca Al-Qur'an, karena dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal ini meliputi: kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, mengikuti kaidah tajwid (pelafalan yang benar), dan menghasilkan suara yang tepat ketika membaca Al-Qur'an. Namun, menghafal bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Siswa diharapkan terus melatih dan memperdalam hafalannya agar dapat menjaga ayat-ayat yang telah dihafalkannya dengan baik, dengan mengembangkan kompetensi siswa kelas XI dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI.
- At-Tarmidzi, M. B. I. (n.d.). Al-Jaami' Al-Kabir. Daarul Islami.
- Azra, A. (2001). Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium. Kalimah.
- Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, M. Y., & Ependi, R. (2023). Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah (E. Rianti (ed.)). PT Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=rRHAEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=HgelMBf3dV&dq=muhhammad yunan harahap&lr&hl=id&pg=PA6#v=onepage&q=muhhammad yunan harahap&f=false>
- Nasikin, M., & Iskandar, I. (2021). Hati Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis, 1(1), 62–73. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.10>
- Nata, A. (2003). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Angkasa.
- Nawawi, H. (1998). Metode Penelitian Bidang Sosial. UGM.
- Shihab, M. Q. (2002). TAFSIR AL-MISBAH; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat. Mizan.
- Suhadi, & Zakariyah. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Chalim Journal of Teaching and Learning, 1(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>
- Thobroni, A. Y. (2022). ESENSI KEBERSIHAN Studi Komparasi Penafsiran antara Wahbah Al-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap QS. Al-Muddatsir: 4. Jurnal Asy-Syukriyyah, 23(1), 163–176.
- Ulwan, A. N. (2013). Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam. Khatulistiwa Press.